



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA PENGALAMAN DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Panca Junita Sari
pjunitasari87@gmail.com
Universitas Bengkulu

Abstrak

The objective research is to find out increasing ability and student activity of writing description text learning story text experience in the second grade of SDN 01 Talang Empat. The approachment experiment of the class action by four phase such as planning, observation, doing and reflection. Learning activity able to increase students ability in writing their experience story using a certain learning approach such as contextual. Contextual approachment purpose is to give ability for student to more creative in developing their ability to write experiment story by using a contextual approachment the purpose of contextual approachment is to give ability to for students more creative in developing their ability in writing story. According their ability conclusion of this research is student abilities and activities in second grade (II A) at SDN 01 Talang Empat in learning about writing text of story experiment by using approachment contextual is increase to find out for first cycle class average value is 70,1, second cycle at is 76,1 and at third cycle s increasing become 80,7 students activities more active and creative for learning process is looked from observation value of researcher. Suggestion of this research is teacher of elementary school be desirable using learning approach that simple and innovative like contextual approachment to increase learning quality.

Kata Kunci: Writing, Story, Experience, Approachment, Contextual.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa. Memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berlatih menulis dalam berbagai tujuan merupakan sebuah cara yang dapat diterapkan agar keterampilan menulis meningkat dan berkembang secara cepat. Untuk itu guru harus dapat memberikan motivasi agar siswa tidak

merasa bosan dalam pembelajaran menulis cerita.

Menulis adalah media belajar karena dengan menulis akan mendorong dan menuntut kita menyerap, menggali dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya (Ishak, 2014:185). Melalui kegiatan menulis cerita siswa dapat mengkomunikasikan ide / gagasan dan pengalamannya.

Kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita adalah dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual bertujuan untuk memberikan

kesempatan kepada siswa agar lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan menulis cerita sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktifitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi (Alwasilah, 2008:35). Anak usia sekolah dasar akan mudah menyerap pelajaran yang dihubungkan dengan pengalaman permainan mereka. Menulis kreatif anak adalah hasil karya penulisan anak yang berupa hasil pengalaman-pengalaman yang berkesan dan menarik (Kurniawan, 2014:31). Dari pengalaman hidup penulis baik yang disengaja, maupun yang tidak disengaja dapat digali bahan-bahan karangan (Suhartono, 2005:41).

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh penulis dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 01 Talang Empat, penulis menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pengalaman masih rendah. Siswa mengalami kebingungan apa yang akan mereka tulis dan sulit untuk merangkai kata-kata untuk membuat suatu teks cerita pengalaman. Dari pengalaman dan pengamatan di kelas, ditemukan bahwa menulis kerap kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai paragraf.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis terutama dalam menulis

teks cerita pengalaman terbukti dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran menuliskan cerita pengalaman siswa hanya 6,0. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan di SD Negeri 01 Talang Empat yaitu 7,5.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui pendekatan kontekstual di kelas II SD Negeri 01 Talang Empat yang telah menerapkan kurikulum 2013. Peneliti mengangkat judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pengalaman Dengan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas II A SD Negeri 01 Talang Empat.

METODOLOGI

Penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2008:3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas mengikutsertakan perencanaan yang bersifat reflektif mandiri secara terus menerus. Dengan demikian, proses pelaksanaan penelitian ini merupakan tahapan-tahapan yang siklusif. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan dalam empat tahapan secara berdaur ulang yang berawal dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan langsung oleh guru bertindak sebagai peneliti internal. Menurut Kunandar (2008:58) bahwa

penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian formal pada umumnya

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi acuan atau dasar bagi peneliti adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Sebagaimana dikutip Kemmis dan Mc Taggart dalam Taniredja dkk, (2013:23) mengemukakan bahwa PTK dipandang suatu siklus spiral yang terdiri atas perencanaan, tindakan-pengamatan, dan refleksi. Siklus-siklus tersebut memerlukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II A SD Negeri 01 Talang Empat pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Siswa pada kelas ini berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2016.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan teknik tes berupa data kualitatif pada teks cerita pengalaman siswa kelas II A SD Negeri 01 Talang Empat yang diberikan pada setiap siklus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A SD Negeri 01 Talang Empat.

Semua langkah penelitian dirangkai menjadi suatu prosedur penelitian yang utuh, dimulai dari perencanaan atau persiapan tindakan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan penelitian. Beberapa hal perlu direncanakan secara baik, antara lain adalah (1) membuat rencana pelaksanaan yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, (2) mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung

terlaksananya tindakan. Sarana pembelajaran ini dapat berupa perangkat lembar kerja siswa (LKS), (3) mempersiapkan instrument penelitian, misalnya untuk mengobservasi proses kegiatan dan hasil pembelajaran, (4) melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaannya di lapangan. Selanjutnya diuraikan pula bagaimana rencana pelaksanaan tindakan, rencana observasi, analisis data, evaluasi dan refleksi.

Untuk memperoleh data yang memadai, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi/pengamatan, dan teknik tes. Dalam penelitian terutama dalam rangka pengumpulan data dilakukan secara efektif dan efisien, maka penelitian sebaiknya menggunakan instrumen yang memadai dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengumpulan data. Selanjutnya instrumen sebagai alat bantu yang merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk teknik tes dan lembar observasi atau pengamatan. Dalam penelitian ini diperlukan data langsung dari subjek penelitian.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mengolah data. Data-data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dan diolah dengan menggunakan metode analisis dan deskriptif. Skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa akan dianalisis dengan rumus

Data hasil tes dimasukkan ke dalam rumus sesuai dengan teknik penilaian (pemberian skor) yang dipakai dalam penelitian ini. Data hasil tes ini kemudian diubah menjadi skor mentah dan skor standar dengan metode deskriptif. Prosedur yang dilakukan dalam

tahap ini adalah sebagai berikut : (1) data hasil tes disajikan apa adanya (dalam bentuk tabel), (2) data ditulis berdasarkan urutan nilai terbesar sampai terkecil, (3) menentukan masing-masing nilai menjadi tingkat kemampuan siswa sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Indikator keberhasilan tindakan dalam pembelajaran kelas adalah nilai rata-rata kelas minimal 75. Secara klasikal jika peserta didik mampu mencapai target keberhasilan 80% dengan nilai rata-rata klasikal 75, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil.

Selanjutnya indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah jika pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual dan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS 1

Proses penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Pembelajaran siklus I ini terdiri atas satu pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah guru membuat RPP, catatan lapangan, dan lembar soal. Materi yang diajarkan mengenai menulis cerita pengalaman. Pada pertemuan pertama ini, guru memperkenalkan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebagai teknik menulis cerita pengalaman. Penelitian dilaksanakan di kelas II A yang berjumlah 20 siswa yang terdiri atas 11 perempuan dan 9 laki-

laki. Pada pembelajaran kontekstual guru menyampaikan teknik-teknik atau langkah-langkah pendekatan kontekstual tersebut dalam proses menulis cerita pengalaman. Setelah penyampaian materi, siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan. Tahap pelaksanaan adalah tahap guru merealisasikan perencanaan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, 22 Februari 2016 di kelas II A SDN 01 Talang Empat .

Pelaksanaan tindakan siklus I ini, dirancang menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis cerita pengalaman.

Pelaksanaan proses belajar-mengajar yang dilakukan pada siklus I, masih ditemukan adanya kelemahan, namun di samping itu, sudah adanya kemajuan siswa dalam menulis cerita pengalaman jika dibandingkan dengan sebelum penelitian . Berdasarkan hasil observasi didapatkan beberapa hal yang berdampak positif yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Ditinjau dari segi hasil belajar siswa nilai rata – rata yang diperoleh adalah 70,1. Nilai tersebut belum berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Secara klasikal juga diperoleh skor yang diatas 75 itu berjumlah 7 orang (35%). Skor secara klasikal tersebut juga belum menunjukkan keberhasilan dari indikator keberhasilan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka skor rata – rata belum mencapai indikator keberhasilan dan secara klasikal siswa hanya 35% yang berhasil, maka siklus tindakan pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus

II. Di bawah ini akan didiskripsikan laporan penelitian siklus II.

SIKLUS II

Pembelajaran siklus II terdiri atas satu pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah guru membuat RPP, menyiapkan lembar soal. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini mengenai menulis cerita pengalaman. Untuk menunjang pembelajaran, guru juga sudah menyiapkan lembar observasi untuk para observer.

Setelah penyampaian materi, siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan. Guru menindaklanjuti dampak negatif atau kelemahan pada tindakan siklus I. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan yang dialami siswa, sehingga peneliti merencanakan mengatasi kekurangan tersebut dalam pelaksanaan tindakan siklus II yaitu dengan tindakan antara lain : 1).Peneliti (guru) memberikan penjelasan untuk menambah pemahaman siswa tentang tata cara menulis cerita pengalaman. 2).Peneliti (guru) memberikan penjelasan tentang penyusunan kalimat yang baik, yaitu penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik atau tanda baca, dan merangkai kata atau menata kalimat dengan baik. 3). Di samping memberikan bimbingan secara klasikal, guru juga memberikan bimbingan secara individual yang dilakukan secara intensif, khususnya terhadap siswa yang mendapat nilai kurang. 4).Kegiatan bermain peran dilakukan di luar kelas agar siswa lebih leluasa berkreativitas.

Dalam tindakan siklus II, terjadi peningkatan kemampuan siswa kelas II A SD Negeri 01 Talang Empat, dalam

kemampuan menulis cerita pengalaman dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Nilai rata-rata yang diperoleh dari tes tindakan II adalah 76,1. Dari 20 orang siswa yang diberikan tes diperoleh hasil sebagai berikut : 1 orang siswa memperoleh nilai tertinggi yakni 83, lima orang mendapat 83. Dari 20 siswa 11 siswa kelas II A mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 9 siswa lagi memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia SD Negeri 01 Talang Empat ditetapkan sebesar 7,5.

Hasil pengamatan dan hasil tindakan pada penelitian ini bahwa siswa menyenangi proses pembelajaran menulis cerita pengalaman dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dengan sikap antusias dan semangat siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap tulisan. Sikap interaksi tatap muka dapat dilihat pada lembar observasi guru terhadap siswa. Pada tindakan siklus I sudah terjadi peningkatan dari tes awal, dengan jumlah rata-rata siswa menjadi 70,1.

Pada tindakan siklus II terjadi peningkatan dan keaktifan siswa dikategorikan tingkat tinggi dengan jumlah rata-rata 76,1. Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan dalam keaktifan siswa dari siklus I sampai tindakan siklus II.

Pembelajaran siklus III terdiri atas satu pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah guru membuat RPP dan menyiapkan alat peraga . Materi yang diajarkan pada pertemuan ini mengenai menulis cerita pengalaman. Untuk menunjang pembelajaran, guru juga sudah menyiapkan lembar observasi untuk dua orang observer.

Setelah penyampaian materi, siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan. Guru menindaklanjuti dampak negatif atau kelemahan pada tindakan siklus II.

SIKLUS III

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan yang dialami siswa, sehingga peneliti merencanakan mengatasi kekurangan tersebut dalam pelaksanaan tindakan siklus III yaitu dengan tindakan antara lain : 1)Peneliti menugaskan siswa membawa alat peraga sehari sebelum kegiatan seperti boneka, bola, karet gelang dan layang-layang.2)Guru memotivasi siswa dengan memberikan pujian kepada siswa yang memberikan komentar kepada temannya yang membacakan hasil cerita pengalaman di depan kelas. 3) Guru memberikan bimbingan individu secara maksimal.

Pembelajaran siklus III terdiri atas satu pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah guru membuat RPP dan menyiapkan alat peraga . Materi yang diajarkan pada pertemuan ini mengenai menulis cerita pengalaman. Untuk menunjang pembelajaran, guru juga sudah menyiapkan lembar observasi untuk dua orang observer.Setelah penyampaian materi, siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan. Guru menindaklanjuti dampak negatif atau kelemahan pada tindakan siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama ini mendeskripsikan pembelajaran menulis cerita

pengalaman dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Ternyata masih terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan dalam pelaksanaannya. Siklus II merupakan siklus untuk memberikan solusi yang dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang ada selama proses pembelajaran cerita pengalaman dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Setelah itu siklus III merupakan siklus yang menguatkan hasil siklus I dan II bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pengalaman siswa kelas II A SD Negeri 01 Talang Empat. Kemampuan siswa meningkat pada proses pembelajaran menulis cerita pengalaman dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pengalaman karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mempermudah siswa dalam merangkai kata menjadi sebuah cerita pengalaman. Pada awalnya siswa merasa kesulitan dalam menulis sebuah cerita pengalaman. Namun, ketika guru menjelaskan materi dengan pendekatan kontekstual, siswa dengan antusias dan memperhatikannya, sehingga siswa dapat menulis cerita pengalaman dengan baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil tes siswa.

Keterampilan menulis siswa meningkat pada siklus I diiringi dengan peningkatan rata-rata keseluruhan indikator yang terdapat dalam pembelajar. Selanjutnya peningkatan rata-rata kelas pada siklus II. Penelitian diakhiri pada siklus III karena telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Seiring dengan meningkatnya

kemampuan siswa dalam menulis cerita pengalaman, aktifitas siswa juga meningkat karena terdapatnya sikap antusias, memperhatikan penjelasan guru, serta mengerjakan tes dengan sungguh-sungguh, membuat siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari. Menurut hasil observasi serta hasil dari tindakan siswa lebih memahami materi menulis cerita pengalaman dengan pendekatan kontekstual. Berdasarkan data hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya cerita pengalaman.

Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual di Kelas

Pendekatan Kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya 2005:6). Dalam proses belajar-mengajar dengan pendekatan kontekstual di kelas guru mempunyai peran yaitu kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Dalam pembelajaran menulis cerita pengalaman melalui pendekatan kontekstual siswa dibagi dalam 4

kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5 orang siswa, melaksanakan refleksi di akhir pertemuan, dan melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pengalaman siswa kelas II A SD Negeri 01 Talang Empat, tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Pada hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa hanya mencapai 70,1, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 7 orang (30%). Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada tes siklus II menjadi 76,1, dan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 11 orang (51%). Pada hasil tes siklus III meningkat lagi yaitu menjadi 80,7 dengan seluruh siswa (100%) memperoleh nilai di atas KKM.
2. Pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas II A SD Negeri 01 Talang Empat dalam pembelajaran menulis cerita pengalaman. Perubahan tingkah laku atau sikap menjadi siswa yang aktif, percaya diri, teliti, santun dan kreatif tampak dalam pembelajaran menyusun cerita pengalaman.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

-
- Alwasilah, Chaedar. 2014. *Contextual Teaching And Learning*. Bandung: Kaifa.
- Alwasilah, Cheadar. 2008. *Contextual Teaching And Learning*. Bandung: MLC.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rhineka Cipta.
- Bachtar, Aththarik. "Pengertian Cerita Ulang Dan Contohnya". 19 Januari 2016. Atariqb.blogspot.co.id
>Artikel>Pendidikan.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teading and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Ishak, Saidulkarnain. 2014. *Cara Menulis Muda*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nova, Satria. 2011. *Agar Menulis Seenteng Bicara*. Yogyakarta: Lukita.
- Nurgiyantoro, Burhan.1998. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prehada Media.
- Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Solehan dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suhartono. 2005. *Dasar-Dasar Menulis Karangan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Unib.
- Susetyo. 2009. *Menulis Akademik*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP Unib.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur.1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*.